

## **Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Berfikir Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Kota Jambi**

**Maida Resi<sup>1</sup>, Mahmud MY<sup>2</sup>, Edy Kusnadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin  
Jambi

e-mail: [maidaresi5@gmail.com](mailto:maidaresi5@gmail.com)

### **Abstrak**

Model pembelajaran sentra, khususnya sentra seni, telah menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk mendukung perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kreativitas berpikir anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Falah Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kajian tentang penerapan model pembelajaran sentra seni dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru penanggung jawab sentra seni, dan staf pengembangan kurikulum. Data dianalisis menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sentra seni di TK Islam Al Falah Kota Jambi mencakup penyusunan modul ajar, pemilihan tema yang relevan, dan pengelolaan lingkungan belajar yang menarik. Tahapan pembelajaran meliputi pijakan sebelum main, selama main, dan setelah main. Model pembelajaran ini mendorong anak untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis melalui aktivitas seni seperti menggambar, melukis, dan membuat prakarya. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan berbagai metode, seperti dokumentasi hasil karya, catatan anekdot, dan daftar ceklis. Faktor pendukung pembelajaran mencakup kompetensi guru dan penyediaan media belajar yang konkret, sementara hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, model pembelajaran sentra seni terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas berpikir anak usia dini, terutama melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan bermakna.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran, Pembelajaran Sentra Seni, Kreativitas Berfikir*

### **Abstract**

The center-based learning model, particularly the arts center, has become an effective approach in early childhood education (ECE) to support the development of children's creativity. This study aims to analyze the implementation of the arts center learning model in developing the creative thinking skills of 5-6-year-old children at TK Islam Al Falah, Jambi City. The research is motivated by the limited studies on the application of the arts center learning model in fostering creativity in early childhood. The research method employed is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research informants consist of the school principal, arts center teachers, and curriculum development staff. The data were analyzed using the Miles and Huberman stages, including data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that the planning of the arts center learning at TK Islam Al Falah includes the preparation of teaching modules, selection of relevant themes, and the organization of engaging learning environments. The learning stages consist of pre-play, during-play, and post-play activities. This learning model encourages children to be active, creative, and critical thinkers through art activities such as drawing, painting, and crafting. The evaluation of learning is conducted systematically using various methods, such as documentation of children's work, anecdotal notes, and checklists. The supporting factors for

learning include teachers' competencies and the provision of concrete learning media, while the main obstacles are time constraints and variations in students' abilities. Overall, the arts center learning model has proven effective in developing the creative thinking skills of early childhood students, particularly through enjoyable and meaningful play-based approaches.

**Keywords:** *Learning Model, Art Center Learning, Thinking Creativity*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, model pembelajaran sentra menjadi tren dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembelajaran berbasis sentra merupakan metode pembelajaran mutakhir yang diterapkan di lingkungan PAUD dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan secara sistematis. Model ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas bermain yang terstruktur, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bereksplorasi, mengembangkan kreativitas, dan menyalurkan minatnya secara optimal.

Model pembelajaran sentra (Beyond Center and Circle Time) menitikberatkan penggunaan area bermain sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling efektif untuk mendukung perkembangan anak karena selain menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat merangsang kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran sentra juga menekankan pada rasa puas anak dalam belajar, baik secara individual maupun kelompok, dengan memfasilitasi eksplorasi dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan keterampilan kognitif dan sosial-emosional anak.

Beyond Center and Circle Time merupakan metode atau pendekatan yang dikembangkan dari konsep Montessori, High Scope, dan Reggio Emilio oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat. Pendekatan ini telah diterapkan di Creative Pre School Florida selama lebih dari 25 tahun. Metode ini dirancang untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak secara optimal dengan mendorong anak untuk terus berpikir aktif melalui pengalaman langsung, bukan sekadar meniru atau menghafal informasi. Pendekatan ini juga menekankan pada perencanaan yang terstruktur dan fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar anak yang beragam.

Model pembelajaran sentra dipandang memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan menyesuaikan pembelajaran pada kebutuhan dan minat anak, guru diharapkan mampu menyampaikan materi secara menarik tanpa menyebabkan kejenuhan. Oleh karena itu, guru perlu memahami metode ini dengan baik dan merancang kegiatan yang relevan agar pembelajaran lebih bermakna dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Model pembelajaran sentra di PAUD memiliki variasi yang beragam, seperti sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam, dan lain-lain. Salah satu yang menonjol adalah sentra seni yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa estetika anak. Sentra seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, dan melukis. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar mengasah rasa estetika, membangun kemandirian, melatih koordinasi motorik, dan meningkatkan kemampuan sosial dengan teman-temannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan penelitian yang ada (research gap) tentang Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time). Studi tentang model ini telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri, namun fokusnya masih terbatas pada aspek pengembangan nilai-nilai karakter anak. Misalnya, penelitian Bruce Campbell di Cascada Elementary School (1989-1990) menunjukkan bahwa pembelajaran sentra meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, kemampuan kerja sama, dan disiplin. Penelitian di Indonesia oleh (Veny Iswantinegtyas, 2019) juga menunjukkan hasil serupa, terutama dalam membentuk karakter religius dan kemandirian anak.

Beberapa penelitian juga membahas pendekatan BCCT dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak. (Mustajab et al., 2020) menyimpulkan bahwa penerapan BCCT yang terencana, terstruktur, dan sistematis dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak melalui

perencanaan desain pembelajaran yang matang dan evaluasi yang menyeluruh. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat potensial untuk diterapkan di berbagai konteks pembelajaran.

Selain itu, penelitian lain membahas kreativitas anak melalui metode STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Math) dan pembelajaran saintifik. (Wahyuningsih et al., 2019) dan (Marwiyati & Istiningsih, 2020) menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kreativitas anak, terutama dalam memecahkan masalah dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Penelitian lain menyoroti pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni, seperti menari dan gerak lagu. (Hartono et al., 2022) serta (Prahesti et al., 2019) menemukan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas anak dengan melatih keluwesan, ekspresi diri, dan kemampuan mengatur urutan gerak. Kegiatan seni juga terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan imajinasi anak usia dini.

Meski banyak penelitian terkait kreativitas anak, kajian khusus tentang penerapan Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time) dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini masih sangat terbatas. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Yuliani Nurani., 2017) menunjukkan bahwa kegiatan bermain sentra dapat mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini. Namun studi serupa belum banyak dikembangkan oleh peneliti-peneliti lain.

Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Kota Jambi merupakan salah satu TK Islam Swasta unggulan yang telah menerapkan model pembelajaran sentra. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, Ibu Fetty Marvil, TK ini dikenal karena prestasi yang diraih peserta didiknya, seperti juara lomba gerak dan lagu, lomba bercerita, adzan dan tahfidz, serta lomba da'i cilik. Observasi awal menunjukkan bahwa TK ini telah menerapkan pendekatan sentra dengan beragam sentra bermain, seperti sentra imtaq, sentra persiapan, sentra seni, sentra bahan alam, sentra bermain peran, dan sentra gerak dan olah tubuh. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang menganalisis pelaksanaan model pembelajaran sentra seni di TK ini.

Penelitian mengenai model pembelajaran sentra ini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran sentral dalam membangun fondasi perkembangan anak di masa depan. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, model pembelajaran sentra memungkinkan anak untuk berkembang sesuai dengan minat dan potensi mereka secara optimal. Kegiatan sentra seni, khususnya, berperan penting dalam melatih keterampilan motorik halus, kreativitas, dan ekspresi diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan model pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kreativitas berpikir anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis dan intensif guna memperoleh pemahaman tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kreativitas berpikir anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Falah Kota Jambi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta guru penanggung jawab sentra seni. Informan tersebut dipilih untuk memberikan informasi yang relevan dalam melengkapi proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan *Observer as Participant*, di mana peneliti memperkenalkan dirinya sebagai pengamat namun tetap menjaga jarak tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Observasi ini berfokus pada proses pembelajaran, respon peserta didik, serta pandangan kepala sekolah dan guru terkait penerapan model pembelajaran. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan dan tatap muka dengan informan. Teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara bebas terpimpin, di mana daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya, tetapi disampaikan secara fleksibel. Dokumentasi melengkapi data dengan mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran, gambaran umum sekolah, serta foto proses pembelajaran sentra seni.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif yang mengacu pada tahapan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan yang mencakup deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi berisi data asli yang diamati, sedangkan catatan refleksi berisi interpretasi dan komentar peneliti terkait temuan yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan topik penelitian agar tetap fokus pada tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang mencakup uraian tentang model pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sentra seni. Proses terakhir adalah verifikasi yang bertujuan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra seni di TK Islam Al Falah Kota Jambi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap kontribusi model pembelajaran terhadap pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Islam Al Falah Kota Jambi. Berikut ini adalah paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang berfokus pada:

### **Perencanaan Pembelajaran Sentra Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini di TK Islam Al Falah Kota Jambi**

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan ini meliputi rencana pelaksanaan atau modul ajar.

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Seni**

TK Islam Al Falah Kota Jambi menerapkan model pembelajaran sentra yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Kepala sekolah, Ibu Suarni, menyatakan bahwa model sentra dipilih karena ruangan sekolah yang luas memungkinkan penggunaan metode ini. Sentra yang tersedia meliputi sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, dan sentra balok. Pembelajaran berbasis sentra ini dirancang untuk memberikan pengalaman bermain yang melibatkan sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif guna merangsang perkembangan anak.

Pendapat ini diperkuat oleh Bu Ade dari bidang pengembangan kurikulum yang menjelaskan bahwa model sentra lebih efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain dalam setiap sentra dirancang beragam, dengan jumlah aktivitas antara 3-4 kegiatan, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sentra. Sentra seni, misalnya, biasanya memiliki 3 kegiatan bermain.

Menurut guru kelas yang juga penanggung jawab sentra seni, model pembelajaran sentra menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak. Proses ini dimulai dengan pijakan-pijakan, seperti pijakan lingkungan main, sebelum main, selama main, dan setelah main. Guru pendamping memiliki peran penting dalam mengkondisikan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan.

#### **b. Perangkat Ajar di TK Islam Al Falah Kota Jambi**

Perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan program tahunan, program semester, dan modul ajar (RPP). Silabus yang disusun mencakup informasi umum, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, serta rencana asesmen. Bu Suarni menjelaskan bahwa RPP memuat komponen seperti identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Bu Vina, guru kelas dan penanggung jawab sentra seni, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran diturunkan dari capaian pembelajaran di kurikulum operasional sekolah. Modul ajar memuat peta konsep, ide kegiatan, dan kegiatan bermain yang menarik untuk mendukung kreativitas anak. Guru pendamping juga berkontribusi dalam memberikan ide kegiatan bermain dan mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan menarik.

Berdasarkan wawancara dan observasi, perencanaan model sentra diawali dengan program semester/modul ajar (RPP) dan kegiatan harian yang mencakup materi dan konsep tema.

### c. Pemilihan Tema Pembelajaran Sentra Seni

Tema pembelajaran di TK Islam Al Falah Kota Jambi dirancang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik. Tema-tema yang dipilih meliputi aspek kedekatan, kemenarikan, dan relevansi dengan pengalaman nyata anak. Beberapa tema yang digunakan meliputi "Aku Sayang Bumi," "Aku Cinta Indonesia," "Bermain dan Bekerjasama/Kita Semua Bersaudara," dan "Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasku." Penanggung jawab sentra seni menjelaskan bahwa tema juga diambil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Contohnya, tema "Imajinasiku/Kreativitasku" melibatkan kegiatan membuat hadiah untuk ibu dalam rangka Hari Ibu. Proses ini mencakup eksplorasi konsep kasih sayang, pembuatan karya, dan pameran hasil karya.

### Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Seni Kelompok B4 TK Islam Al Falah Kota Jambi dalam Mengembangkan Kreativitas Berfikir Anak Usia Dini

Model pembelajaran sentra di TK Islam Al Falah Kota Jambi memprioritaskan pengelolaan lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Lingkungan ini dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan wawancara dengan guru yang bertanggung jawab atas sentra seni di kelompok B4, diketahui bahwa penataan ruang kelas selalu disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Penataan tersebut bertujuan agar anak-anak dapat langsung memahami suasana belajar dan memprediksi aktivitas yang akan mereka lakukan.

Ruang sentra seni dilengkapi dengan berbagai alat dan bahan seni seperti kuas, alat lukis, peralatan menggambar, serta plastisin. Selain itu, terdapat papan khusus untuk memajang karya anak-anak sehingga mereka dapat melihat hasil pekerjaan mereka sendiri dan teman-teman mereka. Guru pendamping, salah satunya Ibu Fetty Marvil, mengungkapkan bahwa setiap pagi sebelum anak-anak datang, ruang kelas diatur sedemikian rupa, termasuk penempatan kursi, meja, dan karpet untuk mendukung berbagai aktivitas seperti menggambar di lantai.

Tahapan Pelaksanaan Model Sentra menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama main dan pijakan pengalaman setelah main (Hayati & Da, 2021). Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan model sentra tari yang dilaksanakan:

#### a. Pijakan Lingkungan Main

Tahapan awal pembelajaran dimulai dengan penataan ruang dan alat bermain yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga mempersiapkan berbagai alat peraga, seperti lagu, cerita, dan kosa kata yang relevan untuk mendukung kegiatan bermain di sentra seni. Penataan ini dilakukan berdasarkan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya scaffolding dalam membantu anak mencapai perkembangan optimal. Persiapan lingkungan bermain ini dirancang untuk membantu anak-anak berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

#### b. Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Tahap ini dimulai dengan anak-anak duduk melingkar bersama guru. Guru membuka sesi dengan salam, doa, dan apersepsi yang relevan dengan tema pembelajaran. Guru memperkenalkan kosa kata baru, menyanyikan lagu yang sesuai, serta menyampaikan materi pembelajaran. Anak-anak diajak untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka. Guru tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong anak-anak untuk berpikir dan berbicara.

#### c. Pijakan Selama Main

Pada tahap ini, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang berlangsung selama 45-60 menit. Guru berperan sebagai pengamat dan memberikan bantuan secara minimal agar anak dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya. Selama aktivitas berlangsung, guru mencatat perkembangan anak, memberikan dorongan semangat, dan mendokumentasikan karya anak-anak.

d. Pijakan Pengalaman Setelah Main

Setelah kegiatan bermain selesai, anak-anak diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka. Mereka bersama-sama membereskan alat bermain, berdiskusi mengenai aktivitas yang telah dilakukan, serta menjawab pertanyaan terkait kegiatan tersebut. Guru juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran anak-anak, baik dari hasil karya mereka maupun pengalaman yang mereka peroleh selama bermain.

e. Metode Pembelajaran yang Digunakan di TK Islam Al Falah Kota Jambi

Dalam penerapan model pembelajaran sentra seni, berbagai metode digunakan untuk mendukung pembelajaran anak sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa metode yang diterapkan meliputi: Bercerita, Demonstrasi, Bercakap-Cakap, Pemberian Tugas, Sosiodrama/Bermain Peran, Karyawisata, Proyek dan Eksperimen.

Metode-metode tersebut diterapkan secara variatif setiap harinya, disesuaikan dengan tema pembelajaran dan kebutuhan anak-anak, untuk memastikan berbagai aspek perkembangan mereka dapat terfasilitasi dengan baik. Semua kegiatan ini selaras dengan kurikulum yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini.

### **Evaluasi Pembelajaran Sentra Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir**

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya (Putu Suardipa, 2023). Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan perkembangan anak didik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala TK Islam Al Falah Kota Jambi, Ibu Suarni, evaluasi dilakukan setiap hari untuk memberikan gambaran tentang perkembangan anak. Metode yang digunakan meliputi penilaian berupa foto berseri, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, dan daftar ceklis yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Ibu Vina, wali kelas kelompok B4, menambahkan bahwa evaluasi harian, mingguan, bulanan, hingga semesteran dilakukan secara konsisten. Guru mencatat aktivitas peserta didik selama kegiatan, mengambil dokumentasi hasil karya, dan memberikan laporan kepada orang tua untuk menciptakan kesinambungan pendidikan di sekolah dan rumah.

Pendamping kelompok B4, Ibu Fetty, juga menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan mengamati kreativitas anak dalam menyelesaikan tugas, seperti mewarnai dan melengkapi gambar. Penilaian mencakup aspek imajinasi, kerapian, serta kemampuan anak untuk menjelaskan hasil karyanya. Misalnya, ketika anak menggambar rumah dan menambahkan elemen seperti pohon, keluarga, atau bunga, guru menilai kemampuan imajinasi dan kreativitas anak tersebut.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dan evaluasi di TK Islam Al Falah bertujuan untuk memahami perkembangan secara menyeluruh. Evaluasi ini sejalan dengan pandangan Latif dkk. (2013) bahwa asesmen adalah praktik untuk menilai kemauan dan perkembangan anak dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan observasi dan pengukuran kemampuan anak sesuai standar yang ditetapkan, seperti yang tercantum dalam Permendikbudristek RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Sentra Seni**

Berdasarkan wawancara, salah satu faktor pendukung utama pembelajaran sentra seni adalah kompetensi guru. Guru yang kompeten tidak hanya memahami perkembangan anak tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mendorong eksplorasi serta keberanian anak dalam mengambil keputusan.

Menurut Ibu Ade, bagian pengembangan kurikulum, pembelajaran sentra seni memungkinkan anak menggali pengalaman nyata melalui penggunaan benda konkret. Contohnya, pada tema buah-buahan, guru membawa jeruk ke kelas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak. Setiap anak diberikan satu jeruk untuk diamati, ditanya, dan diolah menjadi tugas kreatif, seperti mewarnai jeruk sesuai dengan warna asli. Hal ini membantu anak mengembangkan kreativitas berpikir serta keterampilan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Namun, pembelajaran sentra seni juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu. Kepala TK Islam Al Falah, Ibu Suarni, menjelaskan bahwa waktu yang tersedia sering terasa kurang, terutama saat mengatur anak, melakukan pergantian kegiatan, dan merancang aktivitas sentra.

Selain itu, hambatan lain yang diungkapkan oleh penanggung jawab sentra seni adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Beberapa anak lambat dalam memahami materi dan memerlukan bimbingan tambahan dari guru, sehingga guru perlu mengulang materi hingga anak tersebut mencapai pemahaman yang diharapkan.

## SIMPULAN

Pembelajaran sentra seni di TK Islam Al Falah Kota Jambi dirancang secara terencana dan sistematis untuk mendukung perkembangan kreativitas berpikir anak usia dini. Proses perencanaan mencakup penyusunan program tahunan, program semester, dan modul ajar (RPP) yang berfokus pada tujuan pembelajaran, tema yang relevan dengan kehidupan anak, serta kegiatan bermain yang menarik dan mendukung eksplorasi. Guru menggunakan pendekatan berbasis sentra dengan pijakan-pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain, yang menciptakan lingkungan belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran sentra seni melibatkan aktivitas bermain yang dirancang untuk merangsang kreativitas anak. Lingkungan belajar disiapkan sedemikian rupa dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti kuas, alat lukis, dan plastisin, untuk memfasilitasi berbagai kegiatan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengeksplorasi ide-ide kreatif melalui metode pembelajaran variatif, seperti bercerita, demonstrasi, bermain peran, dan eksperimen.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin melalui metode seperti foto berseri, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, dan daftar ceklis. Evaluasi ini memberikan gambaran perkembangan anak dari aspek kreativitas, imajinasi, kerapian, hingga kemampuan anak menjelaskan hasil karyanya. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan masukan kepada orang tua agar tercipta kesinambungan pendidikan di rumah dan sekolah.

Keberhasilan pembelajaran sentra seni didukung oleh kompetensi guru yang mampu merancang pembelajaran kreatif serta ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, pembelajaran ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan anak. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan dan menggunakan pendekatan yang fleksibel sesuai kebutuhan anak. Secara keseluruhan, pembelajaran sentra seni di TK Islam Al Falah Kota Jambi berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mendukung kreativitas berpikir anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hayati, N., & Da, U. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN PENDAHULUAN Pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu , karena pentingnya pendidikan pemerintah mewajibkan pendidikan setidaknya 9 tahun . Menuru. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–53.
- I Putu Suardipa, K. H. P. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan

- BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Veny Iswantiningtyas, W. W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi*, 3(1), 110–116.
- Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Nurjanah, N. E., & Rasmani, U. E. E. (2019). Efek Metode STEAM pada Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 305. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.305>
- Yuliani Nurani., T. M. (2017). *Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain*. 11, 386–400.